

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *FISCAL STRESS* PROVINSI DI SUMBAGSEL**

**Putri Junita<sup>1</sup>, Rita Martini<sup>2</sup>, Siska Aprianti<sup>3\*</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

*E-mail:* [putri17junita@gmail.com](mailto:putri17junita@gmail.com)<sup>1)</sup>  
[martinirita65@gmail.com](mailto:martinirita65@gmail.com)<sup>2)</sup>  
[siskaaprianti@polsri.ac.id](mailto:siskaaprianti@polsri.ac.id)<sup>3\*)</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini diangkat dari permasalahan *fiscal stress* yang terjadi di daerah SUMBAGSEL. Fokus pada penelitian ini mencari tahu dampak dari Ketergantungan Keuangan, Pertumbuhan PDRB, dan Belanja Operasi terhadap *Fiscal Stress*. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ini yaitu provinsi di SUMBAGSEL yang terdiri dari 5 provinsi dari tahun 2013-2022. Data penelitian bersumber dari Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) provinsi di SUMBAGSEL tahun 2013-2022. Teknik analisis yang dipakai yaitu analisis SEM PLS dengan bantuan *software* SmartPLS 4.0. Kesimpulan yang didapatkan dari hasil pengujian *r-square* variabel Ketergantungan Keuangan, Pertumbuhan PDRB, dan Belanja Operasi secara bersamaan berpengaruh terhadap *Fiscal Stress*. Hasil pengujian *path coefficients* variabel Ketergantungan Keuangan dan Pertumbuhan PDRB secara langsung berpengaruh signifikan terhadap *fiscal stress*. Sedangkan Belanja Operasi secara langsung tidak berpengaruh terhadap *fiscal stress*.

**Kata kunci:** Belanja Operasi; *Fiscal Stress*; Ketergantungan Keuangan; Pertumbuhan PDRB

### **Abstract**

*This study was taken from the problem of fiscal stress that occurred in the SUMBAGSEL region. The focus of this study is to find out the impact of Financial Dependence, Growth PDRB, and Operating Expenditure on Fiscal Stress. This study uses a quantitative approach method. The sample of this study is the province in SUMBAGSEL which consists of 5 provinces from 2013-2022. The research data comes from the Regional Government Financial Report (LKPD) of the province in SUMBAGSEL for 2013-2022. The analysis technique used is SEM PLS analysis with the help of SmartPLS 4.0 software. The conclusion obtained from the results of the r-square test of the variables Financial Dependence, Growth PDRB, and Operational Expenditure simultaneously have an effect on Fiscal Stress. The results of the path coefficients test of the variables Financial Dependence and Growth PDRB directly have a significant effect on fiscal stress. While Operational Expenditure directly has no effect on fiscal stress.*

**Keywords:** *Fiscal Stress; Financial Dependence; Growth PDRB; Operating Expenditure*



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

## **PENDAHULUAN**

Otonomi daerah menjadi bagian dari perubahan sentralisasi menjadi desentralisasi yang bertujuan bagi pemerintah daerah untuk memanfaatkan potensi yang ada di daerah dengan cara memberdayakan sumber daya yang ada sehingga dapat bermanfaat sebagai penunjang pendapatan daerah semakin tinggi. Peraturan UU No. 23 Tahun 2014 tentang Otonomi Daerah yang menyerahkan kekuasaan, kesempatan, dan keharusan bagi daerah agar dapat menjaga dan mengelola pemerintahan untuk kepentingan masyarakat. Pelimpahan kewenangan pemerintah pusat pada daerah berimplikasi pada hubungan keuangan, yang disebut desentralisasi fiskal. Hubungan kewenangan tersebut diatur pada

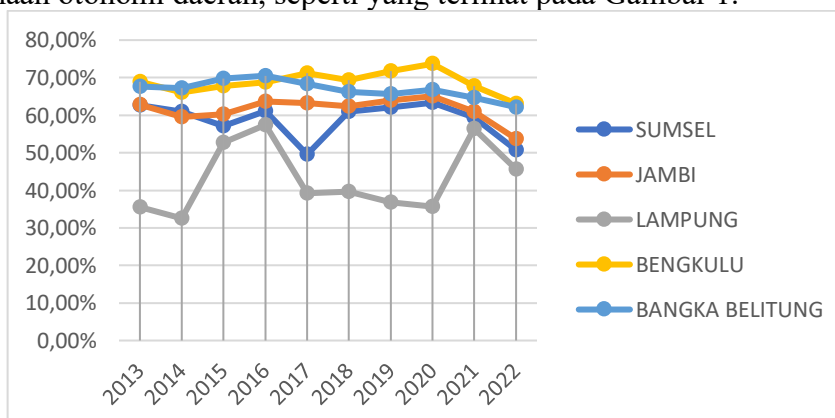
DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm>

peraturan UU No. 1 Tahun 2022 tentang hubungan keuangan Pemerintah Pusat dan pemerintah daerah.

Pelimpahan kewenangan dari pusat kepada daerah dapat mengakibatkan pengaruh positif dan negatif, pengaruh positif akan membantu pemerintah daerah dalam penerimaan tetapi pengaruh negatif nya pemerintah daerah akan dituntut untuk mandiri dari segi pendapatan yang berarti pemerintah daerah harus dapat menggali potensi pendapatan daerah mereka. Bagi pemerintah daerah yang belum bisa mandiri sendiri dalam meningkatkan pendapatan daerah nya maka akan mengalami permasalahan kesulitan keuangan atau yang biasa disebut *fiskal stress* (Iciah et al., 2021).

*Fiskal stress* adalah keadaan yang terjadi di pemerintah daerah karena fasilitas yang didapatkan masyarakat tidak sesuai dengan apa yang diharapkan meskipun pemerintah daerah telah diberikan kewenangan oleh pemerintah pusat agar dapat mewujudkan keadaan yang sejalan dan merata (Rupilu et al., 2023). *Fiskal stress* atau tekanan anggaran masih menjadi permasalahan meskipun pelaksanaan otonomi daerah telah berlangsung lama karena tuntutan kepada pemerintah daerah untuk dapat mandiri dalam mengurus kebutuhan daerah belum dapat terlaksana. Pelaksanaan otonomi daerah sudah berlangsung hampir 26 tahun tetapi masih banyak provinsi yang masih kesusahan untuk mampu mandiri sendiri dalam memenuhi kebutuhan biaya yang harus dikeluarkan daerah nya sehingga masih bergantung pada dana transfer pemerintah pusat (Kompas.id, 26 April 2022).

Permasalahan ketergantungan keuangan menjadi faktor penghambat pelaksanaan otonomi daerah dan membuat pemerintah daerah tidak mandiri dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (Isabela & Nailufar, 2022). Situasi ini sangat bertentangan dengan tujuan pelaksanaan otonomi daerah, seperti yang terlihat pada Gambar 1.



Sumber: LRA pemerintah daerah provinsi di Sumatera bagian selatan tahun 2013-2024

Gambar 1. Rasio ketergantungan keuangan provinsi di SUMBAGSEL Tahun 2013-2022

Data rasio ketergantungan keuangan menunjukkan bahwa provinsi di SUMBAGSEL selama sepuluh tahun terakhir persentase ketergantungan keuangannya berada di angka yang cukup tinggi. Dari tahun 2013 - 2022 persentase ketergantungan keuangan pada dana transfer pemerintah pusat menyentuh angka 35% - 75% tidak pernah menyentuh angka 30% ke bawah. Tingginya persentase ketergantungan keuangan pada dana transfer menandakan ketidaksiapan pemerintah daerah dalam melaksanakan urusan

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm>

otonominya (Christianingrum & Prasetyo S.W., 2020). Tingkat kesiapan setiap daerah berbeda, bagi daerah yang mengalami permasalahan memiliki potensi yang rendah, menganggap kebijakan tersebut sangat memberatkan sehingga berdampak buruk dalam membiayai belanja daerah dan dapat memicu terjadinya permasalahan tekanan anggaran atau *fiscal stress* (Septira & Prawira, 2019).

Faktor lain yang dapat menyebabkan terjadinya permasalahan *fiscal stress* disuatu daerah adalah seperti pertumbuhan PDRB karena dapat menghasilkan potensi bagi pendapatan daerah. Pertumbuhan PDRB (Iciah et al., 2021) dijadikan patokan bagi pertumbuhan ekonomi daerah karena dapat menjadi salah satu sumber pendapatan. Dikarenakan kesanggupan masyarakat dalam memenuhi kewajiban pajak dan retribusi pada pemerintah daerah berhubungan dengan kegiatan ekonomi yang berlangsung di kehidupan sehari-hari masyarakat. Jika kegiatan ekonomi masyarakat berlangsung dengan baik dan meningkat maka kemampuan masyarakat dalam membayar pajak akan terpenuhi sehingga akan berpengaruh untuk meningkatkan pendapatan daerah, begitupun sebaliknya jika tidak maka akan menimbulkan permasalahan tekanan anggaran atau *fiscal stress* (Adriana et al., 2017).

Peraturan UU No. 1 Tahun 2022 terkait hubungan keuangan pemerintah pusat dan daerah. Aturan tersebut bertujuan mengatur penggunaan dana transfer di daerah agar lebih efektif sehingga masyarakat luas dapat merasakan manfaatnya. Pada kenyataannya pengeluaran belanja daerah yang tinggi banyak dihabiskan untuk pengeluaran belanja operasi yang sangat tinggi (Kristian, 2023). Padahal seharusnya, dana transfer pemerintah pusat ditujukan untuk membantu meningkatkan pembangunan infrastruktur sehingga perkembangan ekonomi daerah bisa lebih pesat. Jika pengeluaran belanja operasi melebihi kemampuan fiskal pemerintah daerah, maka berkurangnya alokasi dana ke sektor lain dan memicu terjadinya permasalahan *fiscal stress* (Syifa et al., 2021).

Beberapa hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh pertumbuhan PDRB terhadap *fiscal stress* dengan hasil penelitian yang berbeda. Penelitian Dwitayanti et al. (2019) dan Iciah et al. (2021) mengatakan pertumbuhan PDRB berpengaruh signifikan terhadap *fiscal stress*. Sedangkan Sanjaya et al. (2021) mengatakan pertumbuhan PDRB tidak berpengaruh terhadap *fiscal stress*. Perbedaan hasil penelitian sebelumnya mendorong peneliti untuk meneliti kembali bagaimana pengaruh pertumbuhan PDRB terhadap *fiscal stress*.

Pada penelitian ini ada keterbaruan variabel independen yaitu variabel ketergantungan keuangan dan belanja operasi. Abdullah & Hasan (2022) menyatakan penelitian mengenai ketergantungan keuangan penting untuk dilakukan karena dengan penelitian variabel ini dapat digunakan sebagai ukuran untuk melihat keberhasilan daerah otonom dalam menyelenggarakan urusan otonomi daerah. Indikator yang diperoleh dari variabel ketergantungan keuangan ini akan menggambarkan seberapa tinggi tingkat persentase ketergantungan keuangan daerah pada dana transfer pemerintah pusat. Jika persentase ketergantungan keuangan tinggi artinya daerah tersebut belum mampu mengurus urusan otonomi nya dan akan mengalami permasalahan yang dapat menyebabkan terjadinya tekanan anggaran atau *fiscal stress* (Christianingrum & Prasetyo S.W., 2020). Selanjutnya, variabel belanja operasi dapat digunakan sebagai ukuran keberhasilan bagi pemerintah daerah dalam mengelola belanja daerah. Indikator yang diperoleh dari variabel ini akan menggambarkan efektif atau tidaknya penggunaan dana transfer pemerintah pusat. Penggunaan dana transfer pemerintah pusat belum digunakan dengan efektif karena lebih banyak digunakan untuk pengeluaran belanja operasi, padahal

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm>

seharusnya lebih banyak digunakan untuk pengeluaran belanja modal dalam membantu proses pembangunan-pembangunan di daerah sehingga dapat berdampak positif pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan pengentasan kemiskinan (Kristian, 2023). Jika tingginya belanja operasi tidak diimbangi dengan kapasitas fiskal pemerintah daerah, maka dapat memicu munculnya masalah tekanan anggaran atau *fiscal stress* (Syifa et al., 2021). Dalam penelitian ini merumuskan faktor-faktor yang mempengaruhi *fiscal stress* dengan mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: Diduga Ketergantungan Keuangan berpengaruh terhadap *Fiscal Stress*
- H<sub>2</sub>: Diduga Pertumbuhan PDRB berpengaruh terhadap *Fiscal Stress*
- H<sub>3</sub>: Diduga Belanja Operasi berpengaruh terhadap *Fiscal Stress*.
- H<sub>4</sub>: Diduga Ketergantungan Keuangan, Pertumbuhan PDRB, dan Belanja Operasi berpengaruh terhadap *Fiscal Stress*.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai adalah pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian nya yaitu provinsi di lingkup daerah SUMBAGSEL yang terdiri dari 5 provinsi untuk tahun anggaran 2013-2022 (10 tahun). Sumber data yang digunakan dari Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) provinsi di SUMBAGSEL tahun 2013-2022. Teknik analisis yang dipakai yaitu analisis SEM PLS dengan bantuan *software* SmartPLS 4.0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

#### *R-Square*

Berdasarkan hasil pengujian nilai *R-Square* yang diperoleh sebesar 0,219 atau 21%. Artinya, variabel ketergantungan keuangan, pertumbuhan PDRB, dan belanja operasi secara simultan atau secara bersamaan mampu berpengaruh sebesar 0,219 atau 21% terhadap *fiscal stress* dan sekitar 79% dipengaruhi variabel lain yang tidak dihipotesiskan pada penelitian ini.

#### *F-Square*

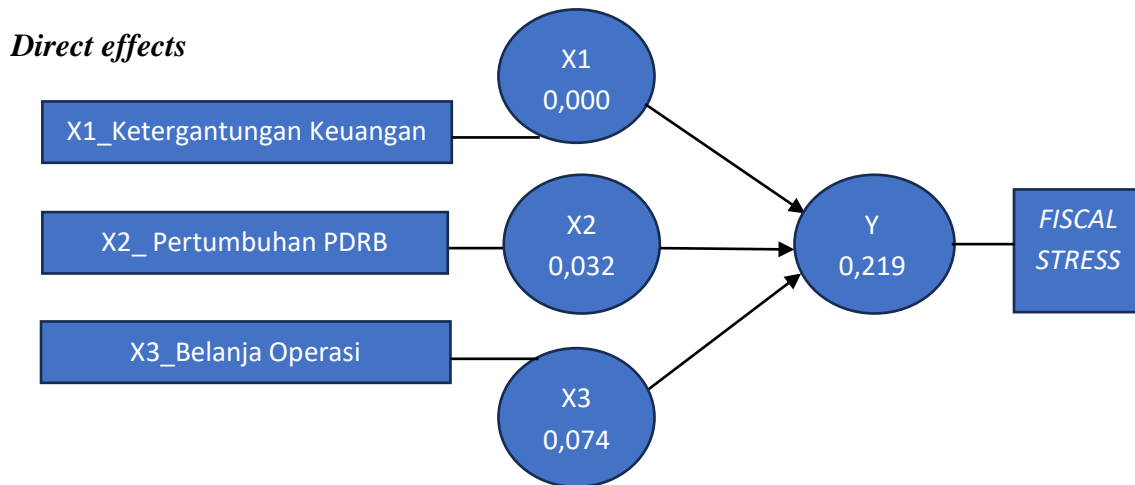
Tabel 1. *F-Square*

Variabel	<i>F-Square</i>
X <sub>1</sub> → Y	0,157
X <sub>2</sub> → Y	0,077
X <sub>3</sub> → Y	0,098

Sumber: *Output* data diolah (SmartPLS 4.0), 2024

Dari tabel 1 didapatkan nilai *F-Square* setiap variabel yaitu: variabel ketergantungan keuangan (X<sub>1</sub>) terhadap *fiscal stress* (Y) didapatkan nilai *F-Square* sebesar 0,157 yang berarti termasuk pengaruh yang sedang dari variabel oksogen terhadap endogen, pertumbuhan PDRB (X<sub>2</sub>) terhadap *fiscal stress* (Y) didapatkan nilai *F-Square* sebesar 0,077 yang berarti termasuk pengaruh yang kecil dari variabel oksogen terhadap endogen, dan belanja operasi (X<sub>3</sub>) terhadap *fiscal stress* (Y) didapatkan nilai *F-Square* sebesar 0,098 yang berarti termasuk pengaruh yang kecil dari variabel oksogen terhadap endogen.

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm>



Sumber: *Output data diolah (SmartPLS 4.0), 2024*

Gambar 2. *Output Bootstrapping Models*

Dari data pada gambar 2 didapatkan nilai *direct effects* setiap variabel yaitu: (1)  $X_1$  terhadap  $Y$  memiliki nilai *P-Value* = 0,000 ( $<0,05$ ) artinya, variabel  $X_1$  (Ketergantungan Keuangan) terhadap variabel  $Y$  (*Fiscal Stress*) secara langsung berpengaruh signifikan, (2)  $X_2$  terhadap  $Y$  memiliki nilai *P-Value* = 0,032 ( $<0,05$ ) artinya, variabel  $X_2$  (Pertumbuhan PDRB) terhadap variabel  $Y$  (*Fiscal Stress*) secara langsung berpengaruh signifikan, dan (3)  $X_3$  terhadap  $Y$  memiliki nilai *P-Value* = 0,074 ( $>0,05$ ) artinya, variabel  $X_3$  (Belanja Operasi) secara langsung tidak berpengaruh terhadap variabel  $Y$  (*Fiscal Stress*).

### Menilai *Outher Model* (Model Pengukuran)

Tabel 2. *Outher Loading*

Variabel	<i>Outher Loading</i>			
	$X_1$	$X_2$	$X_3$	$Y$
Ketergantungan Keuangan_ $X_1$	1.000			
Pertumbuhan PDRB_ $X_2$		1.000		
Belanja Operasi_ $X_3$			1.000	
<i>Fiscal Stress</i> _ $Y$				1.000

Sumber: *Output data diolah (SmartPLS 4.0), 2024*

Berdasarkan pengujian *outher loading* didapatkan nilai *loading factor* semuanya di atas 0,7 maka semua variabel pada penelitian ini valid dan dapat mengukur secara baik variabel latennya.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan metode SEM PLS yaitu dengan melakukan proses *bootstrapping* menggunakan software smartPLS 4.0. Dari proses tersebut didapatkan hasil *path coefisients* sehingga akan terlihat pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen, hasil *path coefisients* disajikan pada Tabel 3.

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm>

Table 3. Pengujian Hipotesis

Variabel	Path Coeficients		Hasil
	T statistics	P values	
X <sub>1</sub> →Y	3.636	0.000	Secara Langsung Berpengaruh Signifikan
X <sub>2</sub> →Y	2.146	0.032	Secara Langsung Berpengaruh Signifikan
X <sub>3</sub> →Y	1.785	0.074	Secara Langsung Tidak Berpengaruh

Sumber: *Output data diolah (SmartPLS 4.0), 2024*

Dari data pengujian hipotesis diatas selanjutnya dapat dikembangkan model penelitian sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = \alpha + 0.000X_1 + 0.032X_2 + 0.074X_3 + e$$

### Pengaruh Ketergantungan Keuangan terhadap *Fiscal Stress*

Pengujian hipotesis pertama diperoleh hasil bahwa variabel Ketergantungan Keuangan secara langsung berpengaruh signifikan terhadap *Fiscal Stress*. Terlihat pada data Tabel 3 dari hasil pengujian menggunakan metode *boosstraping*, variabel Ketergantungan Keuangan memperoleh nilai P-Value  $0,000 < 0.05$  dan nilai T-statistiknya  $3,636 > 1,96$ . Artinya, Ketergantungan Keuangan secara langsung memiliki pengaruh signifikan terhadap *Fiscal Stress* provinsi di SUMBAGSEL dan H<sub>1</sub> pada penelitian ini adalah Ho ditolak dan Ha diterima.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa jika ketergantungan tingkat persentase keuangan meningkat maka *fiscal stress* akan meningkat. Tingginya persentase ketergantungan keuangan pada dana transfer menandakan bahwa ketidaksiapan pemerintah daerah dalam melaksanakan urusan otonominya (Christianingrum & Prasetyo S.W., 2020). Tingkat kesiapan setiap daerah berbeda, bagi daerah yang mengalami permasalahan memiliki potensi yang rendah, menganggap kebijakan tersebut sangat memberatkan sehingga berdampak buruk dalam membiayai belanja daerah dan dapat memicu terjadinya permasalahan tekanan anggaran atau *fiscal stress* (Septira & Prawira, 2019).

Sejalan dengan teori pengeluaran pemerintah (Mangkoesebroto, 2014) menyatakan pemerintah daerah berusaha untuk menambah pendapatan daerah dengan menaikkan tarif pajak dengan tujuan agar dapat memenuhi kebutuhan pemerintah daerah yang semakin besar. Tetapi dengan tingginya biaya pungutan pajak untuk dapat memenuhi membiayai pengeluaran pemerintah yang semakin besar, membuat masyarakat tidak menyukainya karena masyarakat tidak mau membayar pajak dengan tarif tinggi, sehingga pemerintah tidak dapat meningkatkan pendapatan daerah, meskipun pemerintah terus meningkatkan pengeluaran. Dengan pendapatan daerah yang terbatas seiring dengan meningkatnya belanja daerah dapat menimbulkan fenomena yang disebut *fiscal stress*.

### Pengaruh Pertumbuhan PDRB terhadap *Fiscal Stress*

Pengujian hipotesis kedua diperoleh hasil yaitu Pertumbuhan PDRB secara langsung berpengaruh signifikan terhadap *Fiscal Stress*. Terlihat melalui data Tabel 3 dari hasil pengujian menggunakan metode *boosstraping*, variabel Pertumbuhan PDRB memperoleh nilai P-Value  $0,032 < 0.05$  dan nilai T-statistiknya  $2,146 > 1,96$ . Artinya, variabel Pertumbuhan PDRB secara langsung berpengaruh signifikan terhadap *Fiscal Stress* provinsi di SUMBAGSEL dan H<sub>2</sub> penelitian ini adalah Ho ditolak dan Ha diterima.

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm>

Hasil ini mendukung hasil Dwitayanti et al. (2019) dan Ichi et al. (2021) menyatakan pertumbuhan PDRB berpengaruh signifikan terhadap *fiscal stress*. Namun, membantah hasil Sanjaya et al. (2021) menyatakan pertumbuhan PDRB tidak berpengaruh terhadap *fiscal stress*.

Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa jika pertumbuhan PDRB tinggi maka *fiscal stress* akan rendah. Daerah dengan pertumbuhan PDRB yang baik, maka kegiatan ekonomi daerah tersebut akan berlangsung dengan lancar dan dapat berdampak positif bagi PAD (Hasibuan et al., 2022). PAD yang tinggi akan berdampak baik untuk memenuhi semua kebutuhan biaya yang harus dikeluarkan oleh daerah tersebut sehingga dapat terhindar dari permasalahan tekanan anggaran atau *fiscal stress* (Ichi et al., 2021). Namun jika pertumbuhan PDRB menurun maka PAD juga akan menurun. PAD yang rendah akan berdampak buruk karena tidak dapat memenuhi semua kebutuhan biaya yang harus dikeluarkan oleh daerah tersebut sehingga dapat terjadi permasalahan *fiscal stress*.

### **Pengaruh Belanja Operasi terhadap *Fiscal Stress***

Pengujian hipotesis ketiga didapatkan hasil bahwa secara langsung variabel Belanja Operasi tidak berpengaruh terhadap *Fiscal Stress*. Terlihat pada Tabel 3 dari hasil pengujian menggunakan metode *boosstraping*, variabel Belanja Operasi memperoleh nilai P-Value  $0,074 > 0,05$  dan nilai T-statistiknya  $3,636 < 1,96$ . Artinya, variabel Belanja Operasi secara langsung tidak berpengaruh terhadap *Fiscal Stress* provinsi di SUMBAGSEL dan  $H_3$  pada penelitian ini adalah  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima.

Menurut data yang ada dapat dijelaskan bahwa adanya peningkatan belanja operasi tidak mempengaruhi *fiscal stress*. Hal ini dapat terjadi karena pengeluaran belanja operasi yang tinggi pada daerah paling banyak dihabiskan untuk membiayai pengeluaran belanja pegawai. Belanja pegawai yang tinggi diarahkan untuk meningkatkan efisiensi administrasi, meningkatkan kualitas pelayanan publik, dan mendukung pertumbuhan ekonomi sehingga dapat membantu mengurangi *fiscal stress*. Pegawai yang berkualitas dan produktif dapat membantu dalam penyediaan pelayanan publik yang lebih baik dan efisien, mengurangi biaya operasional, dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi daerah, sehingga mengurangi beban fiskal melalui dampak positif pada masyarakat dan ekonomi (Putri et al., 2023). Oleh karena itu, belanja pegawai efisien dan produktif dapat mengurangi tekanan anggaran atau *fiscal stress*. Belanja operasi yang tinggi untuk pengeluaran belanja pegawai yang memadai penting untuk menjaga kualitas pelayanan publik dan kinerja pemerintah karena berdampak positif terhadap kesehatan keuangan daerah jika pengeluaran tersebut diatur atau dikendalikan dengan baik dan diimbangi dengan pertumbuhan pendapatan daerah (Ahsanova, 2019).

### **Pengaruh Ketergantungan Keuangan, Pertumbuhan PDRB, dan Belanja Operasi terhadap *Fiscal Stress***

Pengujian hipotesis keempat variabel Ketergantungan Keuangan, Pertumbuhan PDRB, dan Belanja Operasi secara langsung berpengaruh terhadap *Fiscal Stress*. Dibuktikan dengan diperolehnya nilai R-Square sebesar 0,219 atau 21%. Artinya, bahwa variabel ketergantungan keuangan, pertumbuhan PDRB, dan belanja operasi secara bersamaan mampu berpengaruh sebesar 21% terhadap *fiscal stress* dan sekitar 79% dipengaruhi variabel lain yang tidak dihipotesiskan dalam pembahasan.

Secara bersama-sama variabel ketergantungan keuangan, pertumbuhan PDRB, dan belanja operasi terhadap *fiscal stress* adalah kompleksitas interaksi antara tiga faktor

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm>

penting dalam kebijakan fiskal suatu daerah. Pengaruh ini dapat bervariasi tergantung bagaimana kebijakan dan implementasi masing-masing elemen ini dilakukan. Secara umum, interaksi antara ketiga elemen ini dapat saling berdampak pada tekanan anggaran atau *fiscal stress*.

Maka dari itu, pemerintah daerah harus mempertimbangkan konteks daerah tertentu, tingkat otonomi yang dimilikinya, struktur ekonomi, pengelolaan anggaran, kebijakan fiskal dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi interaksi antara ketiga elemen tersebut. Pemerintah daerah perlu mengambil pendekatan yang seimbang dan terintegrasi dalam merencanakan dan mengelola pendapatan, pengeluaran, dan kebijakan fiskal secara keseluruhan untuk mengurangi risiko *fiscal stress*. Langkah-langkah seperti mengurangi ketergantungan keuangan, memastikan pertumbuhan PDRB, dan mengelola belanja operasi secara efisien dan bijaksana sehingga membantu mengurangi *fiscal stress* dan mencapai keseimbangan keuangan semakin baik.

Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu (Digdowiseiso & Satrio, 2022) menyatakan daerah yang memiliki persentase ketergantungan keuangan yang rendah atas dana transfer maka dapat dikatakan bahwa daerah tersebut berhasil mengelola keuangan dengan tepat sehingga mampu mandiri dalam memenuhi kebutuhan di daerah. Daerah yang mampu mandiri dalam memenuhi kebutuhan daerahnya, maka dapat dikatakan bahwa pendapatan daerahnya telah stabil dan berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi daerah tersebut sehingga akan terhindar dari permasalahan tekanan anggaran atau *fiscal stress*. Daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan PDRB yang baik, maka PAD juga akan meningkat tetapi jika pertumbuhan PDRB menurun, PAD juga akan menurun (Hasibuan et al., 2022). Kemudian hasil penelitian (Ahsanova, 2019) menyatakan belanja operasi yang tinggi untuk pengeluaran belanja pegawai yang memadai penting untuk menjaga kualitas pelayanan publik dan kinerja pemerintah karena berdampak positif terhadap kesehatan keuangan daerah jika pengeluaran tersebut diatur atau dikendalikan dengan baik dan diimbangi dengan pertumbuhan pendapatan daerah.

Dari hasil pernyataan di atas, sehingga dapat dikatakan bahwa *fiscal stress* dapat mengalami peningkatan atau penurunan karena faktor dari ketiga variabel tersebut, yaitu ketergantungan keuangan, pertumbuhan PDRB, dan belanja operasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan tingkat ketergantungan keuangan yang rendah, pertumbuhan PDRB yang stabil, dan pengeluaran belanja operasi yang tepat dapat mengatasi permasalahan *fiscal stress* di suatu daerah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian yang didapatkan selanjutnya diketahui simpulan dari penelitian ini yaitu: 1) Ketergantungan Keuangan berpengaruh negatif terhadap *fiscal stress* Provinsi di SUMBAGSEL. Hal ini disebabkan karena daerah tersebut belum optimal dalam menggali potensi pendapatan yang ada di daerah serta belum maksimalnya kemampuan sumber daya manusia (SDM) dalam mengelola potensi yang ada di daerah. 2) Pertumbuhan PDRB berpengaruh positif terhadap *Fiscal Stress* Provinsi di SUMBAGSEL. Pertumbuhan PDRB sangat mempengaruhi pendapatan yang akan didapatkan daerah sehingga jika pertumbuhan PDRB tumbuh dengan stabil maka pendapatan daerah akan terpenuhi dan potensi permasalahan *fiscal stress* akan terhindar. 3) Belanja Operasi secara langsung tidak berpengaruh terhadap *Fiscal Stress*. Dikarenakan pengeluaran belanja operasi yang tinggi di daerah paling banyak dihabiskan untuk membiayai belanja pegawai. Peningkatan belanja pegawai diarahkan pada

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm>

peningkatan efisiensi administratif, peningkatan kualitas layanan publik, dan dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga dapat membantu mengurangi *fiscal stress* atau tekanan anggaran.

Selanjutnya, adapun saran yang dapat peneliti berikan yaitu: Bagi pemerintah daerah, diharapkan agar dapat memanfaatkan potensi yang ada di daerah untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah sehingga mengurangi ketergantungan keuangan terhadap pemerintah pusat dan dapat terhindar dari permasalahan *fiscal stress*. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan penelitian pada ruang lingkup yang lebih dalam lagi yaitu pada Kabupaten/Kota, serta menggunakan jenis variabel lain yang belum diteliti pada penelitian ini seperti Pendapatan Asli Daerah, Total Pendapatan Daerah, Dana Perimbangan, dan lain-lain.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, J., & Hasan, W. (2022). Tingkat Ketergantungan Keuangan Daerah. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(2), 208. <https://doi.org/10.32662/Gaj.V5i2.2414>.
- Adriana, M., Basri, Y. M., & Indrawati, N. (2017). Variabel Yang Mempengaruhi Fiscal Stress Di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi*, 25(9), 1689–1699.
- Ahsanova, A. (2019). *Pengaruh Desentralisasi Fiskal, Belanja Pegawai Dan Belanja Modal Terhadap Fiscal Stress*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Christianingrum, R., & Prasetyo S.W., A. (2020). Mendorong Kemandirian Fiskal Daerah Melalui Pembiayaan Kreatif. *Pusat Kajian Anggaran*, 1–11.
- Digdowiseiso, K., & Satrio, M. B. (2022). Pengaruh Rasio Kemandirian Keuangan Daerah Dan Rasio Ketergantungan Fiskal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Pada Kabupaten Dan Kota Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2014-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 2622–2205. <https://doi.org/10.32670/Fairvalue>.
- Dwitayanti, Y., Nurhasanah, & Armaini, R. (2019). Determinan Fiscal Stress Pemerintah Daerah Di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 03, 68–78. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.3837935>.
- Hasibuan, R. R. A., Kartika, A., Suwito, F. A., & Agustin, L. (2022). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Medan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(3), 683–693. <https://doi.org/10.47467/Reslaj.V4i3.887>.
- Icih, Kurniawan, A., & Fadillah, R. (2021). The Influence Of Local Revenue, Capital Expenditure, Economic Growth Of Gdp, General Allocation Funds, Fiscal Decentralization And Diversification Of Regional Income On Fiscal Stress. *Jass: Journal Of Accounting For Sustainable Society*, 03(32), 34–53. <https://doi.org/10.35310/Jass.V3i02.896>.
- Isabela, M. A., & Nailufar, N. N. (2022). *Faktor Keberhasilan Dan Penghambat Otonomi Daerah*. Kompas.Com.
- Kompas.Id. (2022). *26 Tahun Otonomi Daerah, Daerah Masih Terus Bergantung Pada Pusat*. Kompas.Id.
- Kristian, R. (2023). *Anggaran Daerah Perlu Diarahkan Menjadi Lebih Produktif*. Kompas.Id.
- Mahmudi. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKN. Edisi ke-3.
- Mangkoesobroto, Guritno. (2014). *Ekonomi Publik*. Yogyakarta. BPFE-UGM. Edisi

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm>

ketiga.

- Putri, H. A., Hartati, S., & Aryani, Y. A. (2023). Determinan Fiscal Stress Pada Pemerintah Provinsi Di Pulau Sumatera. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 7(2), 209–219. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.10032886>.
- Republik Indonesia. 2014. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2022. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Rupilu, W., Tanan, E., & Lakusa, M. (2023). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah Dan Pertumbuhan Belanja Modal Terhadap Fiscal Stress. *Public Policy*, 4, 48–63. <https://stia-saidperintah.e-journal.id/ppj>.
- Sanjaya, I., Martini, R., Ahnaf, M. F., & Trianto, A. (2021). Determinasi Fiscal Stress Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan Ilham. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Akuntansi Dan Sistem Informasi (Eksistensi)*, 10(1).
- Septira, F., & Prawira, I. F. A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fiscal Stress. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 7(1), 57. <https://doi.org/10.17509/Jpak.V7i1.15949>.
- Syifa, A., Suhendra, D., & Purnama, D. (2021). *Variabel Yang Mempengaruhi Fiscal Stress Pada Pemerintahan Kabupaten/Kota Di Jawa Barat*. 7, 76–86. <https://doi.org/10.25134/Jrka.V7i2.4965>.